

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. METODE PENELITIAN

Dalam setiap penulisan karya ilmiah, penggunaan metode penelitian yang tepat adalah mutlak diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah pada proses penelitian. Seperti telah disinggung di atas bahwa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa metode penelitian adalah *cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.* (Depdikbud, 1995: 653) Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah *suatu cara kerja yang teratur dan berpikir dengan baik dalam melakukan penelitian atau penyelidikan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu.*

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antar makna dalam verba *miru* sebagai polisemi. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan (Furchan, 2004,447). Dalam penelitian deskriptif ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis seperti yang terdapat pada penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian deakriptif menurut Sumadi (1992: 18-19) tujuan penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan karakteristik data apa adanya.

Untuk menganalisis polisemi menurut Machida dan Momiyama (Sutedi, 1995:109) terdapat tiga langkah pokok, yaitu: (1) pemilihan makna, (2) penentuan makna dasar dan (3) pendeskripsian hubungan antar makna.

## **2. OBJEK PENELITIAN**

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah verba *miru* sebagai polisemi yang dijadikan sebagai kasus dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini merupakan *studi kasus* terhadap seluruh makna verba *miru* sebagai polisemi. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah verba *miru* sering terdapat dalam buku pelajaran maupun percakapan sehari-hari, dan verba *miru* memiliki banyak makna dan penggunaan yang berbeda. Perubahan dan perbedaan makna inilah yang membuat pembelajar kebingungan, yang nantinya pembelajar akan salah dalam menggunakan kata tersebut.

## **3. SUMBER DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan studi literatur, yaitu dengan mencari contoh kalimat yang mengandung kata *miru* sebanyak mungkin dari sumber yang akurat, baik sumber yang berupa *jitsurei* maupun *sakurei*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format data dalam bentuk kartu data, dengan menggunakan teknik catat secara transkripsi.

Sumber data utama yang akan digunakan adalah sumber yang berupa *jitsurei* yaitu contoh-contoh kalimat yang diambil dari buku-buku, kamus-kamus bahasa Jepang dan media internet yang umum dijadikan sumber data

penelitian kebahasaan. Adapun kalimat-kalimat yang mengandung verba *miru* diambil dari:

1. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989)
2. *Kihongo Yourei Jiten* (1990)
3. *Daijirin* (2008)
4. *Meikyo Kokugo Jiten* (2002)
5. *Koujien* (1998)
6. Juuza, Unno. *Miezaruru Teki*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000160/files/3231\\_7214.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000160/files/3231_7214.html)  
[10 Oktober 2011]
7. Masao, Kusuyama. *Akai Kutsu*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000019/files/42378\\_18502.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000019/files/42378_18502.html)  
[10 Oktober 2011]
8. Nankichi, Niimi. *Akatonbo*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000121/files/4253\\_10259.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000121/files/4253_10259.html)  
[10 Oktober 2011]
9. Oogai, Mori. *Saishuu no Gogo*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000883/files/3417\\_29073.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000883/files/3417_29073.html)  
[10 Oktober 2011]
10. Ogata. *Ame ni Naru Asa*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000883/files/3417\\_29073.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000883/files/3417_29073.html)  
[10 Oktober 2011]
11. Shouichi, Nakai. *[Miru Koto]no Imi*. [online]. Tersedia:

- [http://www.aozora.gr.jp/cards/001166/files/46269\\_31194.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/001166/files/46269_31194.html)  
[10 Oktober 2011]
12. Shuuichiro, Tahata. *Ishi Takama Fusaichi-Shi*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000273/files/3510\\_18421.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000273/files/3510_18421.html)  
[10 Oktober 2011]
13. Yuriiko, Miyamoto. *Ame ga Futte Iru*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/7934\\_34406.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/7934_34406.html)  
[10 Oktober 2011]
14. Yuriiko, Miyamoto. *Ame to Kodomo*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/3871\\_12695.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/3871_12695.html)  
[10 Oktober 2011]
15. Yuriiko, Miyamoto. *Akikaze*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/7921\\_34403.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/7921_34403.html)  
[10 Oktober 2011]
16. Yuriiko, Miyamoto. *Miru Hito/Mirareru Hito*. [online]. Tersedia:  
[http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/2800\\_8845.html](http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/2800_8845.html)  
[10 Oktober 2011]
17. <http://briller.ocn.ne.jp/hyakka/basic/92/>
18. <http://komachi.yomiuri.co.jp/t/2011/1011/451111.htm?g=04>
19. <http://fearless.ivory.ne.jp/gift/piyo/kitto.html>
20. <http://www.health.ne.jp/library/5000/w5000434.html>
21. <http://www.yamamotoda.net/2011/04/post-27.html>
22. <http://www.mokkotsu.com/gadget/nonregular/finance/005.html>

#### 4. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, adapun teknik mengolah data dalam meneliti polisemi yang dikemukakan oleh Machida dan Momoyama (Sutedi, 2004:136) adalah sebagai berikut:

##### 4.1. Menentukan makna dasar (prototype) (*kihongi no nintei*)

Salah satu cara yang mudah dilakukan bagi pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia dalam menentukan makna dasar, yaitu dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu atau dengan menggunakan kamus tertentu (Sutedi, 2008:150). Buku-buku hasil penelitian terdahulu yang menyajikan makna dasar (*kihon-gi*) suatu kata diantaranya, yaitu:

- *Doushi no Imi, Youhou no Kijutsuteki Kenkyu*, oleh Miyajima (1972)
- *Kiso Nihongo Jiten*, oleh Morita (1998)
- *Kotoba no Imi 1, 2, 3* oleh Shibata, dkk. (1973, 1976, 1978)

##### 4.2. Memilih makna (*imi-kubun*)

Pemilahan makna dapat dilakukan dengan cara :

- Mencari sinonimnya, misalnya :  
階段があがる。 = のぼる      makna ○,1  
料理があがる。 = できる      makna ○,2  
家にあがる。 = 入る      makna ○,3  
犯人があがる。 = みつかる      makna ○,4

- Mencari lawan katanya, misalnya :

背が高い。 ↔ 背が低い。 makna ○,<sup>1</sup>

値段が高い。 ↔ 値段が安い。 makna ○,<sup>2</sup>

- Melihat hubungan super ordinat dari setiap makna yang ada, misalnya :

物を置く。 →もの 1 makna ○,<sup>1</sup>

私のような者。 →もの 2 makna ○,<sup>2</sup>

知るものですから。 →もの 3 makna ○,<sup>3</sup>

- Dengan melihat variasi padanan kata dalam bahasa yang lain, misalnya :

網をひく。 → menarik makna ○,<sup>1</sup>

辞書をひく。 → membuka makna ○,<sup>2</sup>

ギターをひく。 → memainkan makna ○,<sup>3</sup>

かぜをひく。 → masuk angin makna ○,<sup>4</sup>

豆をひく。 → menggiling makna ○,<sup>5</sup>

#### 4.3. Mendeskripsikan hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Langkah ketiga dalam menganalisis suatu polisemi, yaitu mendeskripsikan hubungan antar makna. Minimal bentuk hubungan antara makna dasar (*kihon-gi*) dengan makna perluasan (*ten-gi*). Dan untuk mendeskripsikan hubungan antar makna dalam polisemi yaitu dengan menggunakan majas/gaya bahasa (*hiyu*) sebagai sudut pandangnya. Gaya bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar makna dalam polisemi dapat diwakili dengan 3 jenis

gaya bahasa saja, yaitu: *metafora*, *metonimi* dan *sinekdoch*. Berikut merupakan batasan mengenai ketiga gaya bahasa tersebut seperti yang diutarakan oleh Sutedi (2008:151).

4.3.1. Metafora (*in-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal (misalnya A), dengan hal yang lain (misalnya B), karena adanya kemiripan atau kesamaannya.

Contohnya:

君は僕の太陽だ。(Sutedi, 2008:152)

*Kimi wa boku no taiyou da.*

<Kau adalah matahari>

4.3.2. Metonimi (*kan-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), karena berdekatnya atau adanya keterkaitan baik secara ruang maupun secara waktu.

Contohnya :

鍋が煮える。(Sutedi, 2008:152)

*Nabe ga nieru.*

<Panci mendidih>

4.3.3. Sinekdoch (*tei-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal yang umum (A) dengan hal yang lebih khusus (B), atau sebaliknya hal yang khusus (B) diumpamakan dengan hal yang umum (A) (Nurjanah, 2010:37).

Contohnya, kata *hana* <bunga>. Secara umum digunakan untuk menyatakan bunga sakura, yang lebih khusus lagi, seperti pada kata *hanami*.

Jadi, kegiatan konkrit yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Menentukan Makna Dasar (*Kihon-gi no Nintei*)**

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan menentukan makna dasar (*kihon-gi*) atau makna prototype dari makna *miru*. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis akan menggunakan kamus *Kiso Nihongo Jiten* yang ditulis oleh Morita (1998) serta teori lainnya yang relevan sebagai bahan acuan dalam menentukan makna dasar.

**2. Klasifikasi Makna Perluasan (*Imi Kubun*)**

Setelah menentukan makna dasar, kemudian mengklasifikasikan apasajakah makna perluasan yang terkandung pada verba *miru*. Klasifikasi ini dilakukan dengan cara mencari sinonim, mencari lawan kata, melihat hubungan superordinat setiap makna yang ada, serta melihat padanan katanya dalam bahasa lain.

**3. Mendeskripsikan Hubungan Antar Makna dalam Bentuk Struktur Polisemi (*Tagi-Kouzou no Hyouji*)**

Langkah selanjutnya adalah pendeskripsian hubungan antarmakna, minimal bentuk hubungan antara makna dasar (*kihon-gi*) dan makna



perluasan (*ten-gi*) yaitu dengan menggunakan majas (*hiyu*) metafora, metonimi dan sinekdok sebagai sudut pandangnya.

#### 4. Menyimpulkan/ Generalisasi (*ketsuron*)

Membuat kesimpulan secara induktif mengenai makna yang terdapat pada verba *miru* dan hubungan antar makna tersebut, sehingga akan ditemukan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penomoran pada makna verba *miru* penulis mengurutkannya dari nomor terkecil hingga terbesar, dan berdasarkan kedekatan hubungan antara makna dasar dengan makna perluasan. Semakin banyak persamaan makna dasar dengan makna perluasan, maka urutan penomorannya akan semakin kecil. Begitupun sebaliknya, semakin kecil kedekatan persamaan antara makna dasar dan makna perluasan, maka urutan penomorannya akan semakin besar.